

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada September 2005 - Februari 2006, penulis mengikuti mata kuliah Amerika Latin dan sejak itu penulis mulai menyukai mata kuliah tersebut. Chile merupakan salah satu negara bagian Amerika Latin yang pada 11 Desember 2005 mengadakan Pemilihan Umum tahap pertama. Yang pada tahap tersebut, Pemilu dimenangkan oleh Bachelet dari partai Sosialis mengalahkan Pinera dari partai Konservatif.

Pada 3 Februari 2006 penulis membaca sebuah artikel dari harian umum sore Sinar Harapan edisi Rabu, 25 Januari 2006 yang ditulis oleh Ari Kristianawati. Yang menyatakan bahwa pada 15 Januari 2006, pada Pemilu putaran kedua di Chile kembali dimenangkan oleh Partai Sosialis dengan perolehan suara 53,22%. Yang berarti kecondongan kepemimpinan Amerika Latin ke arah yang anti-pasar bebas atau setidaknya menolak dominasi kapitalisme Amerika Serikat didasari oleh faktor sosiologis politik dan lebih mementingkan pada kepentingan masyarakat¹.

Sepenggal kalimat dalam artikel tersebut menjadi inspirasi bagi penulis untuk mengangkat menjadi sebuah karya ilmiah/skripsi. Karena dilihat dari sejarah pemerintahan di Chile, terdapat suatu fenomena sekitar 1970 - 1973 di mana dalam pemerintahan yang dipimpin waktu itu oleh partai kesatuan populer yang presidennya

¹ <http://www.sinarharapan.com> diakses 5 Maret 2006

berasal dari kaum sosialis dapat di rebut oleh kaum Konservatif melalui kudeta selama 17 tahun. Akan tetapi fenomena sekarang seolah-olah berbalik dan kembali ke masa lalu, di mana dalam 15 tahun ini Chile kembali dipimpin oleh kaum sosialis. Yang menarik bagi penulis di sini adalah faktor apa saja yang mendukung partai sosialis kembali memimpin dan tetap bertahan sampai sekarang. Dengan alasan tersebut dan penulis juga melihat belum adanya penulisan skripsi tentang hal ini maka penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan skripsi yang pada penulisannya penulis menitik beratkan pada faktor kemenangan kaum sosialis itu sendiri. Penulisan skripsi ini penulis mengambil kesimpulan dengan judul **“Faktor Kemenangan Partai Sosialis Pada Pemilihan Umum 2006 Di Chile”**.²

B. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis bertujuan:

1. Mengemukakan perkembangan partai sosialis di Chile (*Partido Socialista de Chile* atau PS) sejak pemilu pertama 1970 hingga mengalami kehancuran melalui kudeta militer tahun 1973 dan akhirnya bangkit dan bersatu kembali sejak tahun 1990 hingga sekarang.
2. Untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

² Dalam penulisan nama negara ini terdiri dari Cile, Chili dan Chile. Dalam skripsi ini penulis menggunakan nama **Chile** sebagai nama negara tersebut.

C. Latar Belakang

Chile merupakan bagian dari Amerika Latin yang merupakan sebuah negara yang "kurus" terbentang sepanjang pesisir barat Amerika Latin, membelah hampir seluruh garis batas sebelah timur, sebagian dari Argentina, berbatasan dengan Bolivia di utara atau timur laut dan dengan Peru di ujung utara barat laut. Terlepas dari letak geografis, Chile mengalami berbagai fenomena dalam pemerintahannya.

Presiden Chile merupakan kepala negara dan kepala pemerintahan Chile. Presiden dipilih lewat pemilihan umum untuk masa jabatan enam tahun dan tak boleh berturut-turut menjabat. Namun perubahan-perubahan dalam Konstitusi, yang diberlakukan pada 26 Agustus 2005, mengurangi mandat Presiden menjadi empat tahun terhitung 2006. Presiden juga tidak dapat langsung dipilih kembali. Masa jabatan yang lebih singkat ini memungkinkan pemilu parlemen dan presiden dilaksanakan bersama-sama.

Sejak tahun 1970, Chile telah dipimpin oleh enam orang kepala negara. Pemimpin Chile pada tahun 1970 berasal dari partai sosialis dan kemudian di kudeta oleh militer dan pada tahun 1990 Chile kembali dipimpin oleh presiden dari fraksi kiri. Pada tahun 2000, Chile dipimpin oleh presiden dari partai Sosialis dan ini merupakan awal dari kembalinya Partai Sosialis setelah pada tahun 1970 di kudeta oleh Pinochet. Pada tahun 2006 lalu, pemilu Chile kembali dimenangkan oleh kandidat yang berasal dari Partai Sosialis. Daftar presiden Chile sejak tahun 1970 sampai sekarang tergambar dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar presiden Chile dari tahun 1970 sampai sekarang

Nama	Mulai	Berakhir	Ideologi
Salvador Allende Gossens	3 November 1970	11 September 1973	<i>Popular Unity Party</i> (Kesatuan Rakyat)
Augusto Pinochet Ugarte	11 September 1973	27 Juni 1974	Presiden dari Pemerintahan Junta
Augusto Pinochet Ugarte	27 Juni 1974	17 Desember 1974	Pemimpin Tertinggi Bangsa
Augusto Pinochet Ugarte	17 Desember 1974	11 Maret 1990	<i>Concervatif Party</i> (Partai Konservatif)
Patricio Aylwin Azócar	11 Maret 1990	11 Maret 1994	<i>Christian Democrat Party</i> (Kristen Demokrat)
Eduardo Frei Ruiz- Tagle	11 Maret 1994	11 Maret 2000	<i>Christian Demokrat Party</i> (Kristen Demokrat)
Ricardo Lagos Escobar	11 Maret 2000	11 Maret 2006	<i>Sosialist Party</i> (Partai Sosialis)
Michelle Bachelet Jeria	11 Maret 2006	Sekarang	<i>Sosialist Party</i> (Partai Sosialis)

Sumber : <http://www.en.wikipedia.org> diakses 12 Maret 2006

Pada pemilu 4 September 1970, Partai Kesatuan Populer merupakan salah satu anggota dalam pemilihan umum tersebut dengan mencalonkan Salvador Allende sebagai kendidatnya. Allende berhadapan dengan Jorge Alessandri Rodriguez dan Radomiro Tomic.

Pada tabel berikut merupakan hasil perolehan suara pada pemilihan umum putaran pertama pada tahun 1970, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data perolehan suara pemilu putaran pertama, pada tahun 1970

Kandidat	Partai/Koalisi	Suara	%
Salvador Allende Gossens	Popular Unity	1,066,372	36.29%
Jorge Alessandri Rodríguez	Independent Concervatif	1,050,863	35.76%
Radomiro Tomic	Crhistian Democrat Party	821,350	27.95%
Total Suara masuk		2,943,561	

Sumber : <http://www.en.wikipedia.org> diakses 27 April 2006

Dari hasil perolehan suara pada putaran pertama, Allende dan Alessandri maju pada putaran kedua untuk penentuan presiden Chile periode berikut. Kedua kandidat ini merupakan ujung tombak Chile dalam pemerintahan periode berikutnya. Salah satu dari kedua kandidat ini akan dipercaya masyarakat Chile untuk memperjuangkan nasib Chile.

Dari hasil pemilihan umum putaran kedua dapat dilihat hasil perolehan suara seperti terdapat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data perolehan suara pemilu putaran kedua, pada tahun 1970

Kandidat	Partai/koalisi	Suara	%
Salvador Allende Gossens	Popular Unity	153	81.38%
Jorge Alessandri Rodríguez	Independent Conservatif	35	18.62%
Suara Kosong		7	
Total Suara		188	100%

Sumber : <http://www.en.wikipedia.org> diakses 27 April 2006

Setelah pemilu, pemerintahan Chile diawali pada tanggal 3 November 1970 dan berakhir dengan kudeta pada 11 September 1973, Chile dipimpin oleh Dr. Salvador Allende Gossens, kandidat dari Partai Kesatuan Populer yang merupakan orang sosialis dan salah satu pelopor berdirinya Partai Sosialis Chile. Banyak perubahan dan kebijakannya yang terkait dengan fahamnya. Dalam pemerintahan, Allende menjalankan program nasionalisasi perbankan, pertambangan

dan industri Chile. Selain itu, Allende menciptakan perawatan kesehatan dan memperkuat kontrol terhadap ekonomi negara.³

Faham-faham dan tindakan Allende di Chile membuat kepentingan perusahaan-perusahaan Amerika menjadi terganggu. Amerika kemudian mendalangi kudeta untuk menjatuhkan Allende dengan menggandeng beberapa perwira Chile dan dipimpin oleh Pinochet. Sejak 11 September 1973 sampai 11 Maret 1990 Chile berada dibawah pemerintahan Augusto Pinochet Ugarte. Berhasilnya Pinochet meraih kekuasaan membawa dampak negatif terhadap partai Sosialis Chile, karena tidak diizinkan lagi berdiri dan berada dalam pemerintahan. Dalam pertahanannya Partai Sosialis akhir terpecah menjadi beberapa bagian. Dampak lain membawa Chile dibawah pemerintahan militer yang diktator dengan tangan besi dan represif. Dengan merepresi lawan politiknya secara brutal, Pinochet memerintah Chile selama 17 tahun. Rezim ini memiliki kebijakan anti komunis yang fanatik untuk menjustifikasi represinya, mencakup penangkapan massal, penyiksaan, pembunuhan dan penghilang paksaan.⁴

Pada tahun 1990, atas tekanan dari dalam dan luar negeri, Pinochet terpaksa menyelenggarakan pemilu presiden secara bebas. Ini merupakan pemilu pertama setelah jatuhnya pemerintahan Pinochet, dalam pemilu ini terbentuk pemerintahan sipil dari partai Kristen Demokrat bagian dari sayap kiri tengah yang terpecah. Pada 11 Maret 1990 sampai dengan 11 Maret 1994 Chile pindah kekuasaan dari

³ <http://www.wikipedia.org/wiki/SalvadorAllende> diakses 12 Maret 2006

⁴ <http://www.elsam.or.id/kkr-Negara-lain.html#Chile> diakses 23 Maret 2006

pemerintahan militer ke pemerintahan sipil. Dengan rumusan politik istimewa yang bernama "*Concertacion de Partidos po la Democracia*" yaitu kerjasama sosialis dan Kristen Demokrat, bertujuan untuk meningkatkan stabilitas demokrasi yang masih rapuh dan membentuk front melawan kalangan Konservatif kanan. Patricio Aylwin dari partai Kristen Demokrat merupakan presiden pertama setelah jatuhnya Pinochet yang dalam pemerintahannya, menjalankan reformasi pendidikan untuk memberi akses pendidikan pada semua warga dan memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu, Aylwin juga memperhatikan nasib guru dan memberikan perubahan yang sangat besar juga. Selama pemerintahannya, Aylwin juga mendirikan FONDART yaitu lembaga dana khusus untuk bidang seni. Selain itu juga menciptakan program-program bacaan guna merangsang kreasi, publikasi dan inspiratif pelajar dan masyarakat Chile.⁵

Pada pemilu kedua, 11 Maret 1994 sampai dengan 11 Maret 2000 kembali terpilih presiden dari partai Kristen Demokrat yaitu Eduardo Frei Ruiz-Tagle. Pada pemerintahan Eduardo masa jabatan berlangsung enam tahun pemerintahan. Pada pemerintahan Eduardo banyak dilakukan perubahan diantaranya, Ia merombak jalan-jalan tol yang merugikan para kontraktor membangun proyek berstandar tinggi. Dalam pemerintahannya, pada tahun 1997 Eduardo menjadikan partai Demokrasi (PPD:*Partido por la Democracia*) dan menjadi kekuatan politik kedua pada koalisi pemerintahan bernama "*Concertacion de Partidos por la Democracia*".⁶

⁵ http://www.wikipedia.org/Patricio_Aylwin diakses 12 Maret 2006

⁶ <http://www.wikipedia.org/Eduardo> diakses 12 Maret 2006

Pemilu ketiga, dengan masa jabatan 11 Maret 2000 sampai dengan 11 Maret 2006 yang dimenangi oleh Ricardo Froilan Lagos Escobar merupakan kandidat dari Partai Sosialis yang membuktikan bahwa partai sosialis kembali bersatu setelah dibubarkan oleh pemerintahan Pinochet tahun 1973. Lagos menang dengan perolehan angka 51,31% suara mengalahkan Lavin dengan 48,69% suara, Lagos menang pada putaran kedua setelah mengalahkan Lavin yang merupakan pendukung kediktatoran Pinochet.⁷ Pada pemerintahannya Lagos memimpin selama 6 tahun, mengikuti Undang-undang sebelumnya. Dalam kepemimpinannya, Lagos membentuk komisi untuk menyelidiki apa yang terjadi terhadap para tahanan politik yang merupakan bagian dari proses penyembuhan trauma dan luka lama masyarakat Chile. Selain itu yang menjadi pokok permasalahan di Chile saat ini adalah mengenai pengangguran, krisis ekonomi, seberapa aman jalan-jalan di Chile, masa depan kaum perempuan, hukum perceraian, globalisasi dan lain-lain.⁸

Pada pemilu keempat kali ini, peserta pemilu berasal dari empat partai berbeda. Partai yang ikut di antaranya *Sosialis Party* mencalonkan Michelle Bachelet sebagai kandidatnya, Bachelet adalah anak seorang mantan tahanan politik pada era Pinochet dan pada era Lagos menjabat sebagai menteri kesehatan. *Humanist and Communist Party* mencalonkan Tomas Hirsch sebagai kandidatnya, Hirsch adalah seorang humanis/budayawan. *Independen Demokrat Union* mencalonkan Joaquin Lavin sebagai kandidatnya, Lavin adalah calon presiden yang gagal pada pemilu

⁷ <http://www.wikipedia.org/RicardoLagos> diakses 12 Maret 2006

⁸ <http://www.kompas.com> diakses 31 Maret 2006

2000 mengalahkan Lagos. Lavin berasal dari partai konservatif yang terpecah. Serta *National Renewal* mencalonkan Sebastian Pinera sebagai kandidatnya.⁹ Dari keempat partai peserta pemilu masing-masing memiliki rencana-rencana strategis tersendiri. Dua dari empat partai tersebut merupakan partai besar dan sangat berpengaruh di Chile.

Nation renewal atau lebih dikenal Partai Konservatif merupakan partai yang sangat berpengaruh besar di Chile yang pada pemilu keempat putaran pertama diprediksi akan menang mengalahkan empat kandidat lainnya. Partai Konservatif adalah partai yang berkuasa pada era Pinochet. Pada pemilu kali ini mencalonkan Sebastian Pinera sebagai kandidat dari partai ini. Sebastian Pinera adalah pebisnis sukses dan orang terkaya di Chile dengan kekayaan 1,25 miliar dolar AS. Pada kampanyenya Pinera melontarkan 120 rencana strategisnya. Di dalamnya termasuk janji menciptakan 100 ribu lapangan kerja baru dan menambah 12 ribu polisi di jalanan. Pinera juga mengatakan akan memberikan perhatian lebih atas kebudayaan, lingkungan, dan olahraga.¹⁰

Langkah-langkah yang diambil dan direncanakan Pinera membuka peluang besar bagi Partai Konservatif untuk menang dan kembali memimpin negara tersebut. Dengan berbagai fakta yang ada dan rencana-rencana strategis yang dikeluarkan Partai Konservatif merupakan langkah yang sulit untuk dikalahkan pada pemilu putaran pertama Desember 2005 ini.

⁹ <http://id.wikipedia.org> diakses 27 April 2006

¹⁰ <http://www.Republika.co.id> diakses 5 April 2006

Dari hasil kampanye putaran pertama dan prediksi yang akan meraih kemenangan adalah Pinera pada pemilu putaran pertama karena melihat dari latar belakang Pinera dan biaya yang sanggup dikeluarkan mengingat Pinera seorang jutawan Chile ternyata perolehan hasil pada pemilihan umum putaran pertama berkata lain dan sangat mengejutkan masyarakat Chile. Rencana-rencana yang dikeluarkan Pinera ternyata tidak berhasil memperoleh suara lebih banyak untuk memenangkan pemilu putaran pertama. Perolehan suara hasil pemilu putaran pertama tetap memilih kandidat dari partai Sosialis untuk memimpin negara Chile. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4

Data perolehan suara pemilu putaran pertama pada 11 Desember 2005

Nomor	Kandidat	Partai/Koalisi	Suara	%	Hasil
1	Sebastián Piñera Echenique	RN	1,763,964	25.41	Runoff
2	Michelle Bachelet Jeria	PS/CPD	3,190,691	45.96	Runoff
3	Tomás Hirsch Goldschmidt	PH/JPM	375,048	5.40	
4	Joaquín Lavín Infante	UDI	1,612,608	23.23	
	Total Suara Sah		6,942,041	100	
	Suara Batal		180,485	2.5	
	Suara Kosong		84,752	1.18	
	Total Suara		7,207,278	100	
	Total Suara yang mendaftar		8,220,897	12.33% abstention	

Sumber : <http://www.en.wikipedia.org> diakses 27 April 2006

Dari hasil perolehan suara pada pemilu putaran pertama. Kandidat dari partai sosialis dan partai konservatif berhasil masuk pada pemilu putaran kedua. Besarnya jumlah suara yang diperoleh Bachelet menutup peluang bagi Pinera untuk memimpin Chile periode empat tahu kedepan. Namun, jauh sebelum masa kampanye putaran kedua dimulai, Pinera telah bertekad keras untuk menjegal Bachelet dengan menggandeng Joaquin Lavin. Dalam putaran pertama Lavin berada dibawah Pinera dengan perolehan suara 23 persen. Keduanya mengatakan pemilu kali ini merupakan saat yang tepat untuk melakukan perubahan di Chile. Pernyataan ini mengacu pada berkuasanya koalisi kiri dan tengah atau *Concertacion* pasca kejatuhan diktator Chile, Augusto Pinochet, pada 1990. Pada 03 Januari 2006, Pinera kembali melontarkan 120 rencana strategisnya. Didalamnya termasuk janji menciptakan 100 ribu lapangan kerja baru dan menambah 12 ribu polisi dijalan. Pinera juga mengatakan akan memberikan perhatian lebih atas kebudayaan, lingkungan, dan olahraga.¹¹ Strategi ini telah disampaikan Pinera pada kampanye putaran pertama dan kembali dipertegas dalam kampanye putaran kedua. Selain itu, Pinera bergerak menuju bandara selatan Valparaiso dalam sebuah usaha menunjukkan perhatiannya terhadap wilayah diluar Chile, ini dilakukan Pinera untuk membuktikan bahwa Pinera sebagai calon presiden periode 2006-2010 perhatian terhadap masyarakat yang ada diluar Chile sekalipun.

Dari janji dan usaha dalam kampanye pada putaran kedua, Pinera mendapatkan peningkatan jumlah suara yang sangat baik mencapai 20% suara. Akan

¹¹ <http://Republika.co.id> diakses 5 April 2006

tetapi jumlah suara yang didapat selisih tipis dari jumlah perolehan suara yang didapat Bachelet. Hasil akhir pemilu putaran kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5

Data perolehan suara pemilu putaran kedua 15 Januari 2006

Nomor	Kandidat	Partai/Koalisi	Suara	%	Hasil
1	Sebastián Piñera Echenique	RN/APC	3,236,394	46.50	
2	Michelle Bachelet Jeria	PS/CPD	3,723,019	53.49	President
	Total Suara Sah		6,959,413	100	
	Suara Batal		154,972	2.16	
	Suara Kosong		47,960	0.67	
	Total Suara		7,162,345	100	
	Total Suara Yang mendaftar		8,220,897	12.88%	abstention

Sumber : <http://www.en.wikipedia.org> diakses 27 April 2006

Dari hasil perolehan suara pada putaran kedua dapat di lihat bahwa Bachelet kandidat dari partai sosialis menang tipis dari Pinera, $\pm 7\%$ suara. Hal ini merupakan kejutan besar bagi Partai Konservatif yang pada pemilu putaran kedua dapat mengumpulkan suara naik $\pm 20\%$ suara dari pemilu putaran pertama.

Terpilihnya Bachelet sebagai presiden perempuan pertama di Chile merupakan awal dari diberlakukannya Undang-undang baru Chile. Perubahan-perubahan dalam Konstitusi, yang diberlakukan pada 26 Agustus 2005, mengurangi mandat Presiden menjadi empat tahun terhitung 2006. Presiden juga tidak dapat langsung dipilih kembali. Masa jabatan yang lebih singkat ini memungkinkan pemilu parlemen dan presiden dilaksanakan bersama-sama.¹²

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka penulis mengangkat permasalahan “Mengapa Partai Sosialis menang lagi pada pemilu presiden 2006 di Chile?”

E. Kerangka Teori

Konsep modernisasi politik dipakai untuk melihat perkembangan politik yang telah terjadi di Chile. Huntington menekankan modernisasi pada industrialisasi, pertumbuhan ekonomi, meningkatnya mobilitas sosial dan partisipasi politik. Modernisasi politik sendiri diartikan sebagai perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi jika berkaitan dengan Modernisasi Politik yakni:¹³

1. Rasionalisasi wewenang
2. Diferensiasi struktur

¹² <http://www.ranesi.nl> diakses 5 Maret 2006

¹³ Samuel P. Huntington, *Tertib Politik di Tengah Pergeseran Kepentingan Massa*, PT Raja Grafindo Persada, 2003

3. Perluasan Partisipasi Massa

Menitik beratkan pada perluasan partisipasi massa, faktor ini dirasakan penting bagi Modernisasi politik mengingat masyarakat adalah sumber kekuasaan politik bagi pemerintah. Lebih lanjut bahwa partisipasi yang lebih luas kedalam proses politik sebagai bentuk kesadaran dan tuntutan politik salah satunya dipengaruhi oleh Modernisasi. Partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi politik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya kegiatan pemilihan, lobbying, kegiatan organisasi, mencari koneksi dan tindakan kekerasan.¹⁴

Persoalan yang kemudian timbul seiring dengan meluasnya partisipasi massa yakni wadah atau lembaga untuk menampung partisipasi tersebut. Perluasan dan pengembangan partisipasi sebagai faktor isi, dengan proses pelembagaan politik sebagai faktor wadah, harus seimbang, dalam kuantitas maupun kualitas. Sarana lembaga politik yang di maksud adalah partai politik dan sistem kepartaian. Partai mengorganisir partisipasi politik, sistem kepartaian mempengaruhi batas-batas sampai di mana partisipasi tersebut boleh diluaskan. Tanpa adanya wadah maka yang ada hanya gerakan massa. Tanpa adanya partai politik maka pemilih tidak hanya akan menjadi lumpuh melainkan juga bisa terpecah belah terbawa oleh kebijaksanaan-kebijaksanaan yang tidak menentu, sehingga bukan mustahil akan mengkandaskan mesin kehidupan politik. Di katakan lumpuh karena pemilih memiliki hak untuk

¹⁴ Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Rineka Cipta, hal 6

memilih namun tidak dapat menggunakannya sebab tidak ada wadah yang bisa menampung dan menyalurkan aspirasi pemilih.

Menurut Sigmund Neumann, partai politik adalah

“Organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda.”¹⁵

Chile, diperkirakan pada tahun 2005 terdapat 16.136.137 penduduk.¹⁶

Berdasarkan data jumlah penduduk dan fenomena perubahan politik di Chile, dalam karya tulis ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Mark N. Hagopian. Dalam pemahamannya menurut Mark N. Hagopian mengapa masyarakat memilih suatu partai dipengaruhi oleh:¹⁷

1. Motif ideologi partai
2. Keuntungan-keuntungan yang mungkin diraih oleh kelompok-kelompok dari partai yang di pilih
3. Isu-isu yang berkembang di saat-saat tertentu (*Nature of time*)
4. Tradisi individual dalam melakukan pilihan (*no issue content*)

Berdasarkan kriteria di atas, maka dapat dijelaskan mengenai faktor-faktor yang membuat rakyat Chile tetap menjatuhkan kembali pilihannya pada Partai

¹⁵ Sigmund Neumann, *kearah suatu studi perbandingan partai-partai politik*, dalam buku *partisipasi dan partai politik*. Mariam Budiardjo, PT Gramedia, Jakarta, 1981, hal. 61

¹⁶ <http://www.wikipedia.org> di akses 05 Maret 2006

¹⁷ Mark N Hagopian, *Regimes, Movement and Ideologis*, New York and London : Longman, 1978

Sosialis (*Partido Socialista de Chile – PS*) yang telah 14 tahun memimpin negara Chile, pada pemilihan presiden 2006.

Faktor pertama, yaitu motif Ideologi partai. Kata ideology memiliki banyak arti, seperti yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh yang terdahulu berikut ini:¹⁸

1. Menurut Destutt de Tracy, Ideologi berarti kumpulan ide atau gagasan.
2. Menurut Weltanschauung, Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu.
3. Menurut Marxism, Ideologi berarti sebagai akal sehat dan beberapa kecenderungan filosofis, atau sebagai serangkaian ide yang dikemukakan oleh kelas masyarakat yang dominan kepada seluruh anggota masyarakat.

Ideologi juga dapat didefinisikan sebagai *aqidah 'aqliyyah* yaitu aqidah yang sampai melalui proses berpikir yang melahirkan aturan-aturan dalam kehidupan. Di sini aqidah ialah pemikiran menyeluruh tentang alam semesta, manusia, dan hidup serta tentang apa yang ada sebelum dan setelah kehidupan, di samping hubungannya dengan sebelum dan sesudah alam kehidupan. Dari definisi di atas, sesuatu bisa disebut ideologi jika memiliki dua syarat, yakni:

1. Ide yang meliputi *aqidah 'aqliyyah* dan penyelesaian masalah hidup. Jadi, ideologi harus unik karena harus bisa memecahkan problematika kehidupan.
2. Metode yang meliputi metode penerapan, penjagaan, dan penyebarluasan ideologi. Jadi, ideologi harus khas karena harus disebarluaskan ke luar wilayah lahirnya ideologi itu. Jadi, suatu ideologi bukan semata berupa

¹⁸ <http://www.id.wikipedia.org/ideologi> diakses 16 Agustus 2006

pemikiran teoretis seperti filsafat, melainkan dapat diwujudkan secara operasional dalam kehidupan.

Menurut definisi kedua tersebut, apabila sesuatu tidak memiliki dua hal di atas, maka tidak bisa disebut ideologi, melainkan sekedar *paham*.

Dalam Ilmu Sosial, Ideologi Politik adalah sebuah himpunan ide dan prinsip yang menjelaskan bagaimana seharusnya masyarakat bereja, dan menawarkan ringkasan order masyarakat tertentu. Ideologi politik biasanya mengenai dirinya dengan bagaimana mengatur kekuasaan dan bagaimana seharusnya dilaksanakan.

Teori komunis Karl Marx, Friedrich Engels dan pengikut mereka, sering dikenal dengan marxisme, dianggap sebagai ideologi politik paling berpengaruh dan dijelaskan lengkap pada abad 20. Contoh ideologi lainnya termasuk: anarkisme, kapitalisme, komunisme, komunitarianisme, konservatisme, neoliberalisme, demokrasi kristen, fasisme, monarkisme, nasionalisme, nazisme, liberalisme, libertarianisme, sosialisme, dan demokrat sosial.

Kepopuleran ideologi berkat pengaruh dari "*moral entrepreneurs*", yang kadangkala bertindak dengan tujuan mereka sendiri. Ideologi politik adalah badan dari ideal, prinsip, doktrin, mitologi atau simbol dari gerakan sosial, institusi, kelas, atau grup besar yang memiliki tujuan politik dan budaya yang sama. Merupakan dasar dari pemikiran politik yang menggambarkan suatu partai politik dan kebijakannya.

Ada juga yang memakai agama sebagai ideologi politik. Hal ini disebabkan agama tersebut mempunyai pandangan yang menyeluruh tentang kehidupan. Islam, contohnya adalah agama yang holistic.

Istilah "Sosialisme" atau "Sosialis" dapat mengacu ke beberapa hal yang berhubungan: Ideologi atau kelompok Ideologi, Sistem Ekonomi, Negara. Kata ini mulai digunakan sejak awal abad ke-19. Dalam bahasa Inggris, pertama digunakan untuk mengacu kepada pengikut Robert Owen pada tahun 1827. Di Prancis, digunakan untuk mengacu pada pengikut doktrin Saint-Simon pada tahun 1832 dan kemudian oleh Pierre Leroux dan J. Regnaud dalam *l'Encyclopédie nouvelle*. Penggunaan kata sosialisme sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda oleh berbagai kelompok, namun hampir semua sepakat bahwa istilah ini berawal dari pergolakan kaum buruh industri dan buruh tani pada abad ke-19 dan ke-20, yang berdasarkan prinsip solidaritas dan memperjuangkan masyarakat *egalitarian*, yang dengan sistem ekonomi, menurut mereka, dapat melayani masyarakat banyak, ketimbang hanya segelintir elite.¹⁹

Menurut penganut Marxisme (terutama Friedrich Engels), model dan gagasan sosialis dapat dirunut hingga ke awal sejarah manusia, sebagai sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Pada masa Pencerahan di abad ke-18, para pemikir dan penulis revolusioner seperti Marquis de Condorcet, Voltaire, Rousseau, Diderot, abbé de Mably, dan Morelly mengekspresikan ketidakpuasan berbagai lapisan masyarakat di Perancis. *Marxisme* adalah sebuah paham yang mengikuti pandangan-pandangan

¹⁹ <http://www.id.wikipedia.org/sosialisme> diakses 16 Agustus 2006

dari Karl Marx. Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik.²⁰ Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ideology sosialis adalah ideology atau ide yang dikeluarkan dengan akal sehat guna memperjuangkan hak masyarakat *egalitarian* dari jajahan segelintir kaum elit.

Di Chile, partai sosialis lahir dengan ideology sosialisme merupakan partai yang memihak pada masyarakat Chile. Pengikut dari sosialisme di Chile sendiri adalah petani, buruh, masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, para pengangguran yang mayoritas anak muda Chile dan para bekas tahanan dan penganiayaan pada masa Pinochet. Mereka berharap dengan menangnya partai sosialis maka nasib dan masa depan mereka akan berubah kea rah yang lebih baik dan bebas dari keterbelakangan.

Berbeda dengan partai konservatif yang berideologi liberal. Partai ini hanya memihak pada masalah perekonomian negara tanpa harus memusatkan perhatian pada perkembangan dan kebutuhan masyarakat umum. Faktor inilah yang menjadikan masyarakat Chile kurang berminat pada partai konservatif.

Faktor kedua, keuntungan yang mungkin diraih oleh kelompok-kelompok dari partai yang dipilih. Terhitung sejak 17 tahun pemerintan Pinochet (1973-1990) Chile berada dalam pemerintahan diktator, di mana terdapat ribuan orang hilang, tewas dan disiksa serta banyak sekali terjadi pelanggaran-pelanggaran HAM. Privatisasi sejumlah perusahaan negara yang diyakini untuk efisiensi dan mengurangi korupsi

²⁰ <http://www.id.wikipedia.org/marxisme> diakses 16 Agustus 2006

ternyata tidak seperti yang diharapkan, kemiskinan dan jumlah pengangguran meningkat, tidak meratanya hasil pembangunan, kriminalitas berada pada tingkat membahayakan serta ketergantungan terhadap modal asing.

Fakta yang terungkap sangat tidak menguntungkan bagi kelompok-kelompok pengikut partai sosialis. Kelompok tersebut diantaranya: petani, kaum buruh, pengangguran, masyarakat miskin serta pengikut sosialis yang di culik dan dianiaya pada zaman Pinochet. Berbagai kelompok ini merasakan hidup yang sangat dijajah dan otoriter penuh pada masa itu karena mereka harus melayani atasan tanpa mendapatkan apa yang seharusnya menjadi hak mereka. Seperti petani dan buruh yang harus bekerja keras dan dianiaya oleh tuan tanah dan mandor mereka serta tidak diberikan hak mereka berupa upah yang layak. Begitu juga dengan kaum miskin dan pengangguran yang harus hidup dijajah tanpa adanya lapangan kerja serta penganiayaan yang juga harus dirasakan oleh pengikut sosialis karena pada masa tersebut partai sosialis tidak diizinkan untuk berdiri.

Fenomena yang terjadi selama 17 tahun dimana rakyat Chile hidup di bawah kepemimpinan Pinochet dan harus merasakan sakitnya penjajahan namun perubahan yang dijanjikan tidak dilaksanakan dan tidak membuahkan hasil yang signifikan. Sejak lengsernya Pinochet, Rakyat Chile tetap bertahan pada Partai Sosialis yang telah 14 tahun memimpin dan membuktikan dengan dibangunnya negara tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan rakyat Chile. Hal ini tidak menguntungkan bagi Sebastian Pinera, calon yang berasal dari partai yang sama dengan Augusto Pinochet

(Partai Konservatif) karena tidak mampu membela kebijakan-kebijakan Pinochet dan juga tidak mampu mengambil jarak dari kebijakan tersebut.

Faktor ketiga, isu-isu yang berkembang di saat-saat tertentu (*nature of times*).

Dengan menunjukkan keberhasilan rumusan politik istimewa yang bernama “*Concertación de Partidos por la Democracia*” kerjasama sosialis dan Kristen Demokrat ini berdiri pada akhir masa diktatur Augusto Pinochet antara 1973 sampai 1990. Tujuannya adalah untuk meningkatkan stabilitas demokrasi yang waktu itu masih rapuh dan untuk membentuk front melawan kalangan Konservatif kanan. Bachelet menyatakan bahwa apabila terpilih sebagai presiden dalam pemilu, kebijakan pertama yang akan diambil adalah mereformasi dana pensiun dengan menaikkan batas minimum dana pensiun, melakukan perubahan mendasar dan mengeluarkan undang-undang yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, mengurangi dan memberantas kemiskinan, untuk 100 hari pertama masa jabatan, Bachelet merencanakan 36 kebijakan yang sebagian besar untuk mengatasi pengangguran di kalangan generasi muda. Selain itu Bachelet menambahkan akan memberi kesempatan yang lebih besar bagi kaum perempuan Chile, dan janji tersebut dibuktikan dengan diberikannya anggota kabinetnya dengan kaum perempuan dan pasca kemenangannya Bachelet membuktikan janji tersebut, Bachelet menyebut kabinetnya sebagai sebuah langkah penting menuju kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

Faktor keempat, tradisi individual dalam melakukan pilihan. Dalam hal ini tradisi dalam memilih suatu partai politik yang mana tidak mempedulikan program

suatu partai namun suatu pilihan didasarkan pada kelas, daerah, atau dari individu (kandidat presiden) itu sendiri. Satu hal yang perlu dicatat dalam kasus Chile adalah traumanya masyarakat terhadap pemerintahan Pinochet yang berasal dari partai Konservatif menjadikan masyarakat kurang percaya kepada calon kandidat dari partai tersebut. Keluarnya Chile dari masa pemerintahan diktator dan mulai membangun Chile pada pemerintahan yang demokrasi menjadikan partai Sosialis tetap bertahan selama 14 tahun belakangan ini. Melalui pemerintahan ini Chile berharap pada pembangunan dan penyembuhan batin terhadap masyarakat Chile.

F. Hipotesa

Dengan menggunakan konsep di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa partai sosialis Chile dapat berhasil dalam kepemimpinannya selama 14 tahun terakhir. Dari teori yang ada, motif ideology partai dan tradisi individual dalam menentukan pilihan merupakan sesuatu yang bersifat individu dalam menentukan pilihannya serta tidak dapat dirobah dan berobah dengan cara apapun karena ini bersifat permanent dan tumbuh didalam diri pengikutnya. Yang merupakan faktor yang dapat memperoleh kemenangannya kembali bagi partai sosialis adalah:

1. Isu-isu yang berkembang pada saat tertentu yang digunakan oleh para calon kandidat untuk memperoleh hasil yang sangat menguntungkan bagi partainya.
2. Faktor kemajuan yang diperoleh dalam bidang ekonomi, politik, ketahanan dan keamanan mendapat keuntungan besar oleh kelompok-kelompok dari partai yang dipilih, yaitu Partai Sosialis”.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, untuk memperoleh data penulis menggunakan metode penelitian, sebagai berikut:

1. Historical Analysis adalah memperoleh data dengan menyebutkan kejadian dari masa lampau tertentu hingga ke masa-masa sesudahnya untuk menemukan pola sejarahnya.
2. Content Analysis adalah memperoleh data dengan cara menganalisis muatan atau isi dari suatu bahan dokumen, seperti: buku, koran, internet, dan lain-lain.
3. Analysis of existing Statistics adalah data statistik yang tersedia diolah dan ditafsirkan untuk mendukung argumen penulis.

H. Jangkauan Penelitian

Permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, mengambil kurun waktu sejak pemilu 2000 yang memenangkan Ricardo Froilán Lagos Escobar dari partai Sosialis. Pada pemilu 2006, Michelle Bachelet dapat mengalahkan saingannya Sebastián Piñera dari partai Conservative dengan memperoleh 53,4% suara pada putaran kedua. Namun demikian, jangkauan ini tidak menutup kemungkinan penyertaan peristiwa-peristiwa pada masa sebelumnya untuk melengkapi skripsi ini agar dapat di pahami secara jelas.

I. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang isinya menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Selanjutnya, bab II yang menguraikan tentang sistem politik yang diterapkan di Chile meliputi: sistem politik, sistem kepartaian, dan sistem pemilu yang selama ini ada dan diterapkan dalam roda pemerintahan Chile.

Bab III membahas mengenai kondisi pemerintahan pada era presiden Ricardo Lagos. Pembahasan ini meliputi: kemajuan ekonomi, perkembangan politik, dan peningkatan ketahanan dan keamanan di Chile pada masa pemerintahan Lagos hingga menang kembali pada pemilu 2005.

Serta pada bab IV mengulas tentang faktor kemenangan partai sosialis pada pemilu 2006 di Chile. Dalam bab ini membahas tentang : isu-isu partai politik pada kampanye 2006 yang disampaikan kepada masyarakat umum untuk meyakinkan bahwa isu tersebut sangat baik dan memihak kepada masyarakat umum. Selain itu, faktor kemenangan suatu partai politik dapat dipengaruhi oleh faktor sikap dari masyarakat dalam menentukan pilihannya pada pemilihan umum 2006, karena faktor apa masyarakat memilih partai politik tersebut?

Dan terakhir, bab V merupakan kesimpulan. Bab ini menyimpulkan pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.